

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan, mulai dari bulan Oktober 2024 hingga Juni 2025. Penetapan rentang waktu penelitian dari Oktober hingga Juni didasari oleh beberapa pertimbangan untuk memastikan kelengkapan data, validitas temuan, dan kelancaran proses penelitian secara keseluruhan, terutama karena periode ini bertepatan dengan pelaksanaan magang peneliti di instansi tersebut.

**Tabel 3.1 : Tabel waktu penelitian**

Kegiatan Penelitian	Keterangan	Waktu Penelitian									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
Observasi	Melakukan Pengamatan Langsung										
Pengajuan Judul Penelitian	Pengajuan dengan judul analisis mekanisme perekrutan SDM pada BNPB Jakarta										



Penyusunan Hasil Penelitian	Penyusunan Penelitian dari bab 1 - 5									
-----------------------------	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

## 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Jakarta, yang beralamat di Jl. Rw. Jaya Jl. Pramuka No.38 11, RT.11/RW.5, Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Alasan Peneliti memilih lokasi ini adalah karena Indonesia merupakan negara yang rawan bencana dan tentunya kualitas SDM sangat berpengaruh terhadap kinerja BNPB dalam penanggulangan bencana. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis rekrutmen SDM di BNPB Jakarta.

### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukma dinata, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara mandirimaupun kelompok (Fatimah & Rosyidah, 2021). Sejalan dengan itu, Perreault & McCarthy berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian untuk menggali informasi secara mendalam, terbuka terhadap semua tanggapan dan tidak sekadar jawaban ya atau tidak (Gunawan & Masnuna, 2023). Kemudian menurut Poerwandari, penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif (Windayanti & Febrian, 2022).

Adapun definisi Studi Kasus menurut beberapa ahli, antara lain: Robert K. Yin menyebut studi kasus adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Kemudian pendapat Bimo Walgito yang menyatakan Studi kasus adalah metode yang ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu. Sementara itu, Susilo Rahardjo dan Gudnanto mengemukakan bahwa Studi kasus merupakan metode dalam mengetahui dan memahami seseorang menggunakan praktek inklusif dan menyeluruh atau komprehensif (Poltak & Widjaja, 2024).

Dengan demikian, Metode penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami secara mendalam program, peristiwa, kegiatan, atau sekelompok individu dalam konteks nyata. Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap kasus tertentu untuk menggali informasi yang relevan dan mengidentifikasi pola atau variabel yang mempengaruhi.

### **C. Sumber Data dan Sampel Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui media perantara. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Menurut Sugiyono non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Salsabilla & Suryawan, 2022). Pendapat ini selaras dengan Sujarweni yang menyatakan bahwa Nonprobability

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Rachman & Oktavianti, 2021).

Selanjutnya, purposive sampling didefinisikan oleh Arikunto sebagai teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Zulanwari et al., 2023). Model et al juga mengemukakan bahwa purposive sampling merupakan suatu teknik pengumpulan sampel dengan penilaian spesifik (Sinta et al., 2021). Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie purposive sampling adalah teknik untuk mengambil sampel yang sudah dibatasi seperti diberi kriteria untuk respondennya, sehingga akan mendapat kesimpulan yang jelas untuk tiap variabel yang dimaksud (Lawren & Ekawati, 2023).

Jumlah partisipan pada penelitian kualitatif bervariasi tergantung desain penelitian, mulai dari 1-2 orang untuk narasi, 3-10 untuk fenomenologi, 20-30 untuk grounded theory, hingga 4-5 untuk studi kasus (Santoso et al., 2025). Oleh karena itu, Peneliti mengambil empat (4) sampel dari dua puluh delapan (28) populasi yang berada di bagian SDM BNPB Jakarta yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi yang beragam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Data Primer**

- **Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang fundamental dalam penelitian kualitatif. Berbagai ahli memberikan definisi yang komprehensif. Menurut John Smith wawancara adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data melalui komunikasi antara pewawancara dan responden (Sari et al., 2024). Sementara itu, menurut Robert Kahn dan Channel wawancara adalah jenis interaksi khusus yang terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dan difokuskan pada area konten dunia tertentu melalui proses eliminasi bahan-bahan tertentu yang tidak ada komunikasi yang berkelanjutan dan berkelanjutan (Ezra Addo Setiawan & Anniez Rachmawati Musslifah, 2023). Selanjutnya, Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Adapun wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur (Asmara et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah dalam melakukan analisa data. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber yakni beberapa Pegawai pada bagian SDM di BNPB Jakarta. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden melalui interaksi langsung, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan mendengarkan tanggapan responden.

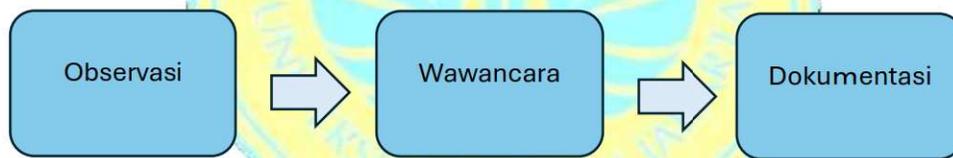
- **Observasi:** Metode ini melibatkan pengamatan dan pencatatan fenomena atau perilaku yang terjadi di lingkungan nyata.
- **Dokumentasi:** Proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk dokumen atau catatan tertulis.

## 2. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis literatur atau referensi yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya.

#### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi bertujuan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber, metode, dan waktu untuk meningkatkan kekuatan analisis dan metodologi penelitian. Dalam studi ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa karyawan di departemen terkait untuk memastikan keakuratan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, dalam penelitian ini, teknik triangulasi diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk penelitian, seperti sketsa berikut ini:



**Gambar 3. 1 Sketsa triangulasi teknik pengumpulan data**

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan proses interpretasi dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif meliputi:

1. **Pengumpulan Data:** Proses analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

2. **Reduksi Data:** Mengurangi kompleksitas data dengan memilih dan mengorganisir informasi yang paling relevan.
3. **Penyajian Data:** Menyusun dan mengkomunikasikan temuan analisis kepada audiens.
4. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data:** Menginterpretasikan temuan dan menghubungkannya dengan teori atau kerangka konseptual yang relevan.

